

KONSEP DIRI SUPPORTER FANATIK VIKING PERSIB CLUB

(Studi Fenomenologi Supporter Fanatik Viking Persib Club dengan Status Sosial Ekonomi Menengah ke Bawah)

Eko Prasetyo¹, Adi Bayu Mahadian, S.IP., M.Ikom², Iis Kurnia Nurhayati, S.S., M.Hum³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Bandung Jawa Barat 40257
Prasekoe20@gmail.com¹, adibayumahadian@gmail.com², iiskurnia@gmail.com³

Abstrak

Pada saat ini sepak bola bukan sekedar cabang olahraga saja melainkan sepak bola menjadi suatu industri hiburan tersendiri bagi masyarakat. Terbukti antusias yang begitu besar dari masyarakat pada cabang olahraga bola ini. Sepak bola adalah suatu cabang olahraga yang pada awalnya sebuah permainan rakyat, tanpa aturan dan peraturan khusus, yang kemudian banyak berakhir dengan perilaku kekerasan dan pelanggaran dari pemain maupun supporternya. Perilaku tersebut tentunya berkaitan dengan konsep diri seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep diri dan perilaku fanatik supporter Viking Persib Club dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah. Viking Persib Club adalah supporter Persib Bandung yang terkenal dengan fanatisme yang sangat besar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi fenomenologi dengan informan sepuluh orang supporter fanatik Viking Persib Club. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa konsep diri berperan sangat penting dalam perilaku yang dilakukan sehari-hari. Peneliti menemukan dua temuan dari hasil wawancara dan observasi secara langsung. Temuan yang pertama adalah tahap pembentukan menjadi supporter yang sangat fanatik dan pengkategorian konsep diri serta pengkategorian perilaku fanatik yang peneliti dapat dari kesepuluh informan.

Keywords – Konsep diri dan Perilaku fanatik

Abstract

At the moment football is not just a sport only, but football is becoming an industry of entertainment for the community. Proven enthusiasm was so great from the public on football. Such behavior certainly related to self concept. This study aims to determine how the self-concept and behavior of fanatical supporters of Viking Persib Club with middle to low level socio economic status. Viking Persib Club is a well-known supporter of Persib Bandung with enormous fanaticism. The method used is qualitative method with phenomenology study with ten men informant fanatical supporter of Viking Persib Club. Based on the research that has been conducted by reseacher, it can be concluded that self-concept plays an important role in the behavior performed daily. Reseacher found two findings from interviews and direct observation. The first finding is, the stage of the formation of a very fanatical supporter and the self-concept categorization and fanatical behavior categorization that reseacher found of ten informants. Reseacher will then make a research on self-actualization associated with football supporters with top-level socio economic status.

Keywords – Self Concept dan Fanatical behavior

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini sepak bola bukan sekedar cabang olahraga saja melainkan sepak bola menjadi suatu industri hiburan tersendiri bagi masyarakat. Terbukti antusias yang begitu besar dari masyarakat pada cabang olahraga sepak bola ini. Sepak bola adalah suatu cabang olahraga yang pada awalnya sebuah permainan rakyat, tanpa aturan dan peraturan khusus, yang kemudian banyak berakhir dengan perilaku kekerasan dan pelanggaran. Perilaku tersebut tentunya berkaitan dengan konsep diri seseorang. Disinilah perannya teori interaksi simbolik dimana simbol-simbol dipertukarkan ketika kita sedang melakukan interaksi dengan orang lain. Dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan suatu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting.

Berdasarkan penelusuran sebuah firma *sport marketing* yang berbasis di Inggris, *initiative futures sport and entertainment*, pada tahun 2012 terbukti Indonesia masuk ke dalam daftar 10 supporter sepak bola paling fanatik di dunia (www.apasih.com diakses pada 22 Oktober 2015 pukul 15.00 WIB). Indonesia berada di posisi 3 masih di bawah Inggris dan Argentina. Akibat dari Indonesia mempunyai basis supporter ke-3 paling fanatik di

dunia inilah yang membuat klub-klub yang berada di Indonesia mempunyai supporter yang fanatik dan dibuktikan dengan kepadatan supporter setiap pertandingan. Salah satu klub yang mempunyai basis supporter paling fanatik di Indonesia adalah Persib Bandung.

Persib Bandung adalah singkatan dari Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung salah satu tim sepak bola Indonesia yang berasal dari Jawa Barat, khususnya wilayah Bandung. Catatan prestasi tim ini relatif stabil di papan atas sepak bola Indonesia, sejak era perserikatan sampai ke liga Indonesia masa kini. Persib telah mampu memberikan sebuah kebanggaan bagi warga kota Bandung dan masyarakat Jawa Barat, khususnya bagi para pecinta fanatik Persib. Ketika beberapa kali secara berturut-turut mampu tampil di final piala presiden (perserikatan kala itu) dan tiga kali diantaranya Persib mampu tampil sebagai juara. Kemudian setelah itu, dilanjutkan kembali dengan merebut gelar juara pada kompetisi format baru liga Indonesia I. Semua prestasi tersebut, tentu saja harus terus diingat. Persib kini telah menjadi tim sepak bola kebanggaan publik Jawa Barat khususnya di Bandung. Klub asal Jawa Barat ini pun mencatatkan dirinya sebagai klub yang terbaik di dunia berdasarkan versi *the Top Tens* posisi Persib berada di atas dua klub elit Spanyol Real Madrid dan Barcelona (www.thetoptens.com diakses pada 28 Oktober pukul 17.00 WIB).

Peran alm panglima Viking Ayi Beutik memang menjadi suatu yang sangat penting bagi anggota Viking Persib Club dalam kefanatikannya mendukung Persib Bandung. Contoh kefanatikan alm Ayi Beutik adalah memberi nama kedua anaknya menjadi Jayalah Persibku dan Usab Pening beliau melakukan itu semua karena begitu besar kecintaannya terhadap Persib Bandung (www.kompasiana.com diakses pada 25 oktober 2015 pukul 21.30 WIB). Selain alm Ayi Beutik, Supporter Persib lainnya di dalam stadion bernyanyi terus-menerus tanpa berhenti. Ini semua totalitas tanpa batas yang dilakukan oleh para pendukung fanatik Persib Bandung khususnya Viking Persib Club. Namun, tidak semua supporter Viking Persib Club yang sangat fanatik mencintai klubnya ini mempunyai latar belakang ekonomi yang sama, melainkan mereka berasal dari berbagai latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda-beda, mulai dari status sosial ekonomi tingkat atas sampai ke tingkat bawah.

Fenomena yang terjadi di komunitas supporter Viking Persib Club yang sudah dijelaskan di atas seperti perilaku fanatik Viking Persib Club dan perilaku fanatik alm Ayi Beutik itu semua berkaitan dengan konsep diri seseorang sebagai supporter yang dimana dalam pembentukan konsep diri diperlukan proses menuju terbentuknya konsep diri positif atau negatif. Aspek Pengalaman dan lingkungan sangat penting dalam proses terbentuknya konsep diri. Menurut Mead konsep diri timbul dari proses komunikasi dengan orang lain. Bayi tidak lahir dengan pemahaman utuh mengenai siapa diri mereka. Hal yang sebenarnya terjadi kita mengembangkan pemahaman mengenai diri sebagai bagian dari proses berkomunikasi dengan orang lain. Saat berinteraksi dengan orang lain, kita mengambil atau menginterpretasikan perspektif mereka, sehingga kita berbagi perspektif dengan orang lain sama banyaknya dengan persepsi yang mereka dapatkan mengenai diri kita.

Berdasarkan hasil (prawawancara dengan salah satu anggota Viking Persib Club yang bernama Ayip Firdaus dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 15.00 WIB) karena kefanatikannya untuk mencapai ke stadion, Ayip sering kali tetap memaksakan pergi menggunakan truk yang satu ke truk yang lain dengan menumpang di belakang. Apapun dilakukan demi mendukung Persib Bandung padahal ia hanya mempunyai uang pas untuk membeli tiket saja, lalu ada yang naik di atas kereta sampai-sampai ada yang jatuh dan meninggal itu semua karena sangat fanatiknya supporter Viking Persib Club dalam mendukung klub Persib Bandung. Dari latar belakang di atas untuk membantu peneliti dalam meninjau pembahasan peneliti, maka dari itu peneliti menggunakan studi fenomenologi dalam memecahkan masalah mengenai **“KONSEP DIRI SUPPORTER FANATIK VIKING PERSIB CLUB (Studi Fenomenologi Supporter Fanatik Viking Persib Club dengan Status Sosial Ekonomi Menengah ke Bawah.”**

1.2 Rumusan Masalah

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Konsep Diri Supporter Fanatik Viking Persib Club dengan Status Sosial Ekonomi Menengah ke Bawah”. Dalam penelitian ini, masalah yang ingin diangkat oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana konsep diri supporter fanatik Viking Persib Club dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah?
2. Bagaimana perilaku fanatik supporter Viking Persib Club dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui konsep diri supporter fanatik Viking Persib Club dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah
2. Untuk mengetahui perilaku fanatik Viking Persib Club dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah

2. Tinjauan Kepustakaan dan Metode Penelitian

2.1 Tinjauan Kepustakaan

2.1.1 Memaknai Diri dengan Simbol

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi interaksi adalah hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi antar hubungan dan definisi simbolis adalah sebagai lambang, menjadi lambang, mengenai lambang. Interaksi simbolik menurut perspektif interaksional, dimana merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang paling bersifat "humanis" Dimana, perspektif ini sangat menonjolkan keagungan dan maha karya nilai individu di atas pengaruh nilai-nilai yang ada selama ini.

2.1.1.1 Asumsi dasar Teori Interaksi Simbolik

Menurut Ralph La Rossa dan Donald C. Reitzes dalam buku (West dan Turner 2008:98). Terdapat tujuh asumsi yang mendasari SI dan bahwa asumsi-asumsi tersebut memperlihatkan 3 tema besar, yaitu:

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia
2. Pentingnya konsep mengenai diri (self concept)
3. Hubungan antara individu dengan masyarakat

2.1.2 Konsep Diri

Menurut Rogers dalam (Burns, 1993:353) menyatakan bahwa konsep diri memainkan peranan yang sentral dalam tingkah laku manusia dan bahwa semakin besar kesesuaian diantara konsep diri dan realitas semakin berkurang ketidakmampuan diri orang yang bersangkutan dan juga semakin berkurang perasaan tidak puasny.

2.1.2.1 Fanatisme Supporter Sepak Bola

Fanatisme dalam kamus bahasa Indonesia artinya adalah teramat kuat kepercayaan (keyakinan) terhadap ajaran (politik, agama, olahraga dsb). Fanatisme berbeda dengan fanatik, fanatisme adalah sebab sedangkan fanatik adalah akibat. Kaitannya dengan konsep diri disini bagaimana fanatisme sebuah paham dan apabila seseorang telah menganut paham fanatisme maka timbulah perilaku fanatik dan juga perilaku agresif.

2.1.3 Teori Fenomenologi

Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena atau gejala yang dilandasi oleh teori Max Weber (1864-1920). Teori ini menekankan pada metode penghayatan atau pemahaman interpretif (verstehen). Jika seseorang menunjukkan perilaku tertentu dalam masyarakat, maka perilaku tersebut merupakan realisasi dari pandangan-pandangan atau pemikiran yang ada dalam kepala orang tersebut.

2.1 Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah konsep diri supporter fanatik. Sedangkan, subjek dalam penelitian ini adalah supporter Viking Persib Club dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah, dimana supporter ini peneliti pilih untuk menjadi informan dari penelitian peneliti mengenai konsep diri supporter fanatik Viking Persib Club dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah. Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi partisipan secara langsung. Selanjutnya, akan dilakukan wawancara yang bertipe mendalam dan peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme (Interpretif) berpusat pada penyelidikan terhadap manusia memaknai kehidupan sosial dan mengekspresikan pemahaman melalui bahasa. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena di dalam penelitian ini menganggap sebuah persepsi dan interpretasi makna dapat diciptakan dari konstruksi sosial.

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan fenomenologi. Fenomenolog imenekankan pada metode penghayatan atau pemahaman interpretif (verstehen). Jika seseorang menunjukkan perilaku tertentu dalam masyarakat, maka perilaku tersebut merupakan realisasi dari pandangan-pandangan atau pemikiran yang ada dalam kepala orang tersebut. Kenyataan merupakan ekspresi dari dalam pikiran seseorang oleh karena itu, realitas tersebut bersifat subyektif dan interpretif (Sarwono, 2006:197).

3. Pembahasan

Hasil dan Pembahasan

Menurut Suyanto (2006) supporter adalah orang-orang yang memberikan dukungan atau support kepada satu tim yang dibela. Persib Bandung adalah singkatan dari Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung salah satu tim sepak bola Indonesia yang berasal dari Jawa Barat, khususnya wilayah Bandung. Viking Persib Club adalah supporter fanatik Persib Bandung yang lahir dari Tribun Timur dan mulai menjamur pada akhir 1990-an, kelompok supporter Persib ini sudah mendeklarasikan diri pada 17 Juli 1993.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara partisipan yang peneliti dapatkan di atas merupakan proses penelitian di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti selama kurun waktu periode bulan Oktober 2015 hingga Januari 2016 dengan pemenuhan persyaratan dan persetujuan dari para anggota Viking Persib Club dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah yang merupakan informan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fenomenologi mengenai konsep diri dan perilaku fanatik dari anggota Viking Persib Club dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara partisipan yang dilakukan peneliti di lapangan, dapat dijabarkan hasil temuan sebagai berikut. Peneliti menemukan 2 temuan berdasarkan hasil wawancara dan observasi partisipan yang dilakukan oleh peneliti. Dua temuan itu adalah tahap pembentukan menjadi supporter fanatik Viking Persib Club dan pengkategorian konsep diri dan perilaku fanatik.

Berikut ini adalah pengkategorian dari konsep diri supporter fanatik Viking Persib Club dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah. Berikut paparannya:

a. Rasa Memiliki

Rasa memiliki adalah ekspresi jiwa yang penting dalam kehidupan seseorang. Rasa memiliki juga akan memiliki dampak yang nyata terlihat secara signifikan di dalam perilaku seseorang.

b. Rasa Bangga

Bangga menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah besar hati dan merasa gagah. Hasil kesimpulan wawancara dan observasi partisipan yang peneliti lakukan dari beberapa informan mengenai rasa bangga menjadi supporter fanatik Viking Persib Club..

c. Rasa Cinta

Rasa cinta menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah suka sekali dan sayang benar. Konsep diri yang dimiliki oleh supporter Viking Persib Club adalah rasa cinta. Rasa cinta disini yang terlukiskan ke dalam perilaku fanatiknya karena rasa cinta yang sangat besar pada Persib Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi partisipan yang peneliti lakukan. Berikut kesimpulan dari pengkategorian konsep diri dari sepuluh informan ini adalah bahwa konsep diri pada yang awalnya suka sama Persib Bandung yang pada akhirnya menjadi rasa cinta. Ini semua menimbulkan konsep diri yang lainnya berhubungan dengan perilaku fanatik yang dilakukan oleh supporter fanatik Viking Persib Club. Konsep diri supporter fanatik yang peneliti temukan secara keseluruhan lebih dominan muncul pada saat ia berkelompok contohnya seperti konsep diri mempunyai rasa memiliki, rasa bangga, agar terlihat keren, agar hidup terasa lengkap, lebih unggul dan rasa cinta.

Setelah mengkategorikan perilaku fanatik dari supporter fanatik Viking Persib Club dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah yang peneliti dapatkan dari informan. Berikut penjelasan dari kategori-kategori perilaku fanatik.

a. Aktif

Aktif menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah giat, mampu beraksi dan bereaksi. Berdasarkan dari wawancara dan Observasi Partisipan yang peneliti lakukan bahwa perilaku aktif disini adalah giat dalam aktivitas dan mampu beraksi dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh supporter fanatik Viking Persib Club ini.

b. Percaya Diri

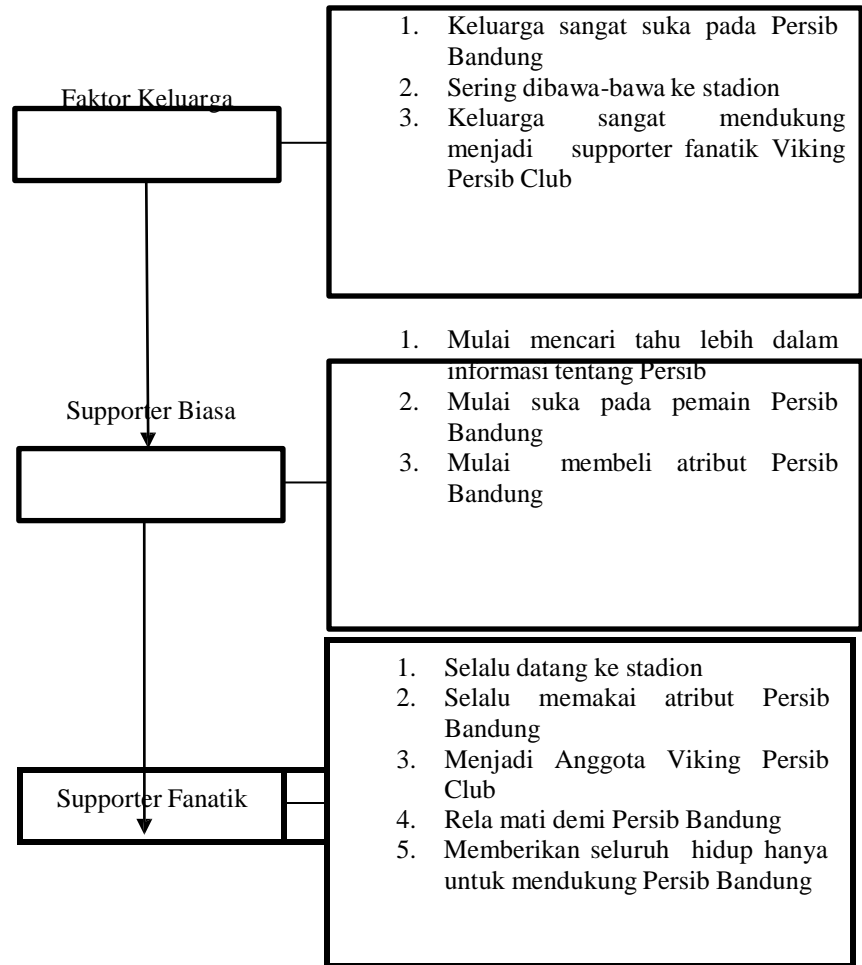
Percaya diri menurut KBBI(Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar. Berdasarkan dari wawancara dan Observasi Partisipan yang peneliti lakukan bahwa setiap perilaku yang ditunjukkan ini adalah bagaimana keyakinan yang ada di dalam supporter itu sendiri. Apakah ia percaya pada diri sendiri atau tidak sesuai dengan konsep diri yang ada di dalam diri supporter fanatik Viking Persib Club. Mereka percaya diri dalam mendukung Persib Bandung tidak ada loyalitas dan totalitas yang setengah-setengah dalam mendukung Persib Bandung. Bahwa mereka ingin menunjukkan kalau mendukung Persib Bandung adalah hal yang benar untuk dilakukan.

c. Semangat

Semangat menurut KBBI(Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah mengandung jiwa yang semangat yang ada dalam diri. Berdasarkan dari wawancara mendalam dan observasi partisipan yang peneliti lakukan bahwa perilaku semangat ini pasti keluar pada saat mendukung Persib Bandung dan lain-lain yang berhubungan dengan mendukung Persib Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi partisipan yang peneliti lakukan. Berikut pengkategorian dari perilaku fanatik dari kesepuluh informan ini adalah bahwa perilaku fanatik yang peneliti temukan adalah pendiam, aktif, minder, percaya diri, brutal dan semangat. Perilaku fanatik dari supporter yang peneliti temukan secara keseluruhan lebih dominan muncul pada saat ia berkelompok.

Tahap Pembentukan menjadi Supporter Fanatik



Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anees . 2009. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Denzin, Norman dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Goddard, H.2001. *Civil Religion*. New York : Cambridge University Press
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Komalasari, Dantina dan Eka Wahyuni. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi: Fenomenologi*. Bandung : Widya Padjadjaran.
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaludin 2005. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George dan Smart Barry. 2011. *Teori Sosial*, Bandung : Nusa Media.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Suyanto, bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai alternatif pendekatan*. Jakarta: Renada Media
- West, Richard dan Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, Edisi 3, terjemahan Maria Natalia Damayanti Maer. Jakarta : Salemba Humanika.
- Jurnal Nasional
- Lucky dan Setyowati. 2013. "Fenomena Perilaku Fanatisme Suporter Sepakbola (Studi Kasus Komunitas Suporter Persebaya Bonek di Surabaya)". Jurnal Nasional.Surabaya : Universitas Negeri Surabaya (diakses pada tanggal 13 Oktober 2015 pukul 09.00 WIB)
- Priambudi, Imandaru. 2015. "Konsep Diri Atas Profesionalisme Anggota Tentara Nasional Indonesia". Jurnal Nasional.Bandung : Universitas Telkom (diakses pada tanggal 13 Oktober 2015 pukul 10.00 WIB)
- Putra, Mika Kristian Eka. 2013. "Analisis Fanatisme dan Loyalitas Bobotoh dalam membeli Produk Persib (Penelitian Dengan Pendekatan kualitatif tradisi fenomenologi mengenai supporter Bobotoh di Bandung)". Jurnal Nasional.Bandung : Universitas Telkom (diakses pada tanggal 13 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB)
- Suroso , dkk. 2010. "Ikatan Emosional terhadap Tim Sepak bola dan Makna Fanatisme Suporter Sepak bola". Jurnal Nasional.Surabaya : UIN Sunan Ampel Surabaya (diakses pada tanggal 13 Oktober 2015 pukul 14.00 WIB)

Tri, dkk. 2006. "Hubungan antara Fanatisme Positif terhadap Klub Sepak bola dengan Motivasi Menjadi Suporter". Jurnal Nasional.Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia (diakses pada tanggal pukul 14 Oktober 2015 pukul 12.00 WIB)

Wicaksono, Bayu dan Hendro Prabowo. 2009. "Kohesivitas Tim Pendukung Sepak bola Persija". Jurnal Nasional.Jakarta : Universitas Gunadharma (diakses pada tanggal 14 Oktober pukul 13.00 WIB)

Jurnal Internasional

Anderson, Alastair. 2010. "Psychosocial Influences on Children's Identification with Sports Teams: a Case Study of Australian Rules Football Supporters". Jurnal Internasional (diakses pada tanggal 14 Oktober 2015 pukul 16.00 WIB)

Charleston dan Stephanie. 2008. "Determinants of Home Atmosphere in English Football: a Committed Supporter Perspective". Jurnal Internasional (diakses pada tanggal 14 Oktober 2015 15.00 WIB)

Giulianotti, Richard. 2005. "Sport Spectators and the Social Consequences of Commodification: Critical Perspectives from Scottish Football". Jurnal Internasional (diakses pada tanggal 14 Oktober 2015 pukul 20.00 WIB)

Kennedy, David. 2010. "Towards a Marxist Political Economy of Football Supporters". Jurnal Internasional (diakses pada tanggal 14 Oktober 2015 pukul 17.00 WIB)

Patrizia, Zagnoli dan Elena Radicchi. 2010. "The Role of Sport Fan Community in Value Co-Creation". Jurnal Internasional (diakses pada tanggal 14 Oktober 2015 pukul 14.00 WIB)

Robertson, Roland. 2006. "Glocalization, Globalization and Migration: The Case of Scottish Football Supporters in North America". Jurnal Internasional (diakses pada tanggal 14 Oktober 2015 pukul 21.00 WIB)

Skripsi

Maharani, Diah Putri. 2010. "Konsep Diri Anak Jalanan"..Skripsi.Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga (diakses pada tanggal 15 Oktober 2015 pukul 11.00 WIB)

Mukhlis, Akhmad. 2008. "Identitas Sosial Aremania: Representasi Dukungan yang Sportif dalam Sepak Bola (Kajian Fenomenologi Terhadap Suporter Arema Malang)". Skripsi.Malang : UIN Malang (diakses pada tanggal 15 Oktober 2015 pukul 09.00 WIB)

Pamindo, Patra. 2015. "Konsep Diri Anggota Komunitas Jazz Di Bandung". Skripsi.Bandung : Universitas Telkom (diakses pada tanggal 15 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB)

Sumber Internet

<http://www.apasih.com/2011/09/10-suporter-sepak-bola-paling-fanatik.html?m=1> diakses pada 22 Oktober 2015 pukul 15.00 WIB

http://www.kompasiana.com/jumariharyadi/ayi-beutik-sang-panglima-viking-dari-timur_54f5fe1da333115a768b48e7 diakses pada 25 oktober 2015 pukul 21.30 WIB

<http://simamaung.com/berikut-harga-tiket-sjh-di-piala-presiden/>diakses pada 30 Oktober 2015 pukul 16.00 WIB

<http://m.bola.viva.co.id/news/read/685491-calo-jual-tiket-persib-5-kali-lipat--bobotoh-meradang>diakses pada 30 Oktober 2015 pukul 17.00 WIB

<http://www.psikologiku.com/agresi-menurut-sigmund-freud-dan-kritik-terhadapnya/#> diakses pada tanggal 10 November 2015 pukul 15.00 WIB

http://www.psikoterapis.com/?en_apa-itu-fanatisme-.72 diakses pada tanggal 10 November 2015 pukul 17.00 WIB

<http://www.thetoptens.com/2015-football-soccer-clubs/>diakses pada 28 Oktober 2015 pukul 17.00 WIB